

The Effectiveness Analysis of Bahasa Mandarin Online Learning

(Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin)

Mellinda¹, Septerianie Sutandi²

mellinmellon25@gmail.com¹, septerianie.sutandi@lang.maranatha.edu²

Faculty of Language and Culture, Maranatha Christian University, Indonesia

Info Artikel :

Sejarah Artikel :

Diterima

18 Juni 2023

Disetujui

6 Oktober 2023

Dipublikasikan

30 Oktober 2023

Keywords :

effectiveness, online learning, secretary, mandarin

Kata Kunci :

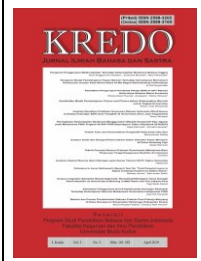
efektivitas, pembelajaran daring, sekretaris, bahasa mandarin

Abstract

Mandarin is a difficult language to learn. Although, Mandarin has been the second most popular language after English, there is an increase of demand to learn Mandarin. Being able to communicate in Mandarin, will ease in securing a quality job, including secretarial profession. To be a secretary requires to have a large amount of knowledge and being able to speak multiple foreign languages to be able to deliver the right context. Based on these needs, a secretarial academy in West Java prepared its students with Mandarin language skills. However, due to pandemic Covid-19, lessons in odd semester of 2021/2022 were taught online. This research was conducted to analyse the effectiveness of online learning. The method of teaching was to divide the students into small groups using breakout room feature on Zoom platform. This research method used a descriptive qualitative approach, based on the theoretical basis of analysing the data obtained through observation, interviews, and questionnaires. The result shows that online learning for Mandarin courses at secretarial academy was effective. The students was satisfied and shows progress. To optimise the learning process, next semester will impliment a combination of synchronous and asynchronous learning to improve the learning effectiveness.

Abstrak

Bahasa Mandarin termasuk dalam bahasa asing yang sulit dipelajari, namun Bahasa Mandarin telah menjadi bahasa terpopuler kedua setelah Bahasa Inggris, sehingga jumlah peminat pemelajar Bahasa Mandarin kini kian meningkat. Dapat berkomunikasi dengan Bahasa Mandarin dapat memudahkan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan yang berkualitas, termasuk profesi sekretaris. Menjadi seorang sekretaris dituntut harus berwawasan luas dan memiliki kemampuan berbahasa asing agar dapat membantu atasan dalam menyampaikan pesan dengan tepat. Berdasarkan perkembangan kebutuhan tersebut, sebuah akademi sekretari di Jawa Barat membekali mahasiswanya dengan keterampilan berbahasa Mandarin, yang pada semester ganjil 2021/2022 dijalankan secara daring akibat pandemi Covid-19. Penelitian ini menganalisis efektivitas pembelajaran daring Bahasa Mandarin akademi sekretari tersebut selama satu semester, serta menganalisis strategi pembelajaran yang dilakukan tim pengajar melalui fitur *breakout room* pada *platform* Zoom. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, berdasarkan landasan teori menganalisis data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Mandarin di akademi sekretari tersebut sudah efektif, tingkat kepuasan mahasiswa cukup tinggi, tingkat penguasaan mahasiswa cukup baik. Optimalisasi kombinasi pembelajaran sinkronus dan pembelajaran asinkronus dapat diterapkan demi meningkatkan efektivitas pembelajaran di semester mendatang.



PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin merupakan bahasa tersulit di dunia, namun Bahasa Mandarin kini menjadi bahasa kedua terpopuler setelah Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa yang penuturnya sangat banyak digunakan bahasanya di dunia. Negara Tiongkok termasuk salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Para investor Tiongkok banyak melakukan investasi dan produksi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Tidak sedikit juga perusahaan lokal yang bekerja sama dengan para investor asing yang membutuhkan tenaga kerja yang berkemampuan Bahasa Mandarin dalam meningkatkan mutu agar menjadi perusahaan yang unggul serta produksinya dapat berkembang dengan pesat. Saat ini Indonesia sangat membutuhkan tenaga kerja profesional yang fasih berbahasa Mandarin, baik secara lisan maupun tulisan. Lapangan pekerjaan terbuka lebar bagi orang yang memiliki kemampuan Bahasa Mandarin. Maka dari itu, masyarakat Indonesia berbondong-bondong untuk mempelajari Bahasa Mandarin. Dengan menguasai Bahasa Mandarin, maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas akan sangat luas di banyak perusahaan, bidang pekerjaan yang dapat dipilih pun sangat beragam, salah satunya adalah posisi sekretaris.

Hariyani (2021) mengidentifikasi kebutuhan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang penting dimiliki seorang sekretaris melalui konten lowongan pekerjaan. Penelitian tersebut menunjukkan kemampuan Bahasa Mandarin masuk ke dalam urutan 4 besar kebutuhan *hard skill* yang dibutuhkan perusahaan dari seorang sekretaris. Untuk mendukung kebutuhan keterampilan

Bahasa Mandarin sebagai penunjang pekerjaan seorang sekretaris, Dwihartanti & Faizah (2018) menyebutkan seorang sekretaris harus memiliki kesadaran diri akan pentingnya menguasai dan menekuni Bahasa Mandarin, lalu mengikuti pendidikan atau pelatihan Bahasa Mandarin.

Tidak heran kini banyak universitas maupun akademi yang membuka mata kuliah Bahasa Mandarin, salah satunya adalah ASJB yang merupakan sebuah akademi swasta di Provinsi Jawa Barat yang menyediakan program studi diploma III sekretari. ASJB adalah sebuah akademi sekretari yang menjadi tempat pengumpulan data penelitian ini. ASJB menyadari seorang sekretaris harus berwawasan luas serta memiliki keterampilan komunikasi dan kemampuan berbahasa asing. Seorang sekretaris tentunya akan berhubungan langsung dengan masyarakat luas, bukan hanya dengan orang Indonesia saja, tetapi mungkin juga perlu berkomunikasi dengan orang dari negara lain. Kondisi ini mengharuskan seorang sekretaris dapat berkemampuan bahasa lebih dari 2 bahasa asing. Maka dari itu, ASJB memasukkan mata kuliah Bahasa Mandarin ke dalam kurikulum. Tujuan pembelajaran dari mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB adalah memperlengkapi mahasiswa akan penguasaan fonetik Bahasa Mandarin serta keterampilan komunikasi lisan Bahasa Mandarin secara sederhana yang berkaitan dengan berkenalan, memperkenalkan diri/keluarga, kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dll, maka dari itu kegiatan pembelajarannya lebih berfokus pada keterampilan percakapan.

Munculnya kasus pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 sangat meresahkan masyarakat dari berbagai penjuru negara,

termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan mengakibatkan pembelajaran jarak jauh yang tak kunjung usai. Saat itu metode pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan salah satu solusi terbaik agar pendidikan dapat tetap berjalan dengan tetap mencegah dan melindungi pemelajar dari dampak Covid-19 demi memutuskan penularan Covid-19. ASJB pun memberlakukan sistem pembelajaran daring, termasuk untuk mata kuliah Bahasa Mandarin.

Salah satu kondisi yang mendorong peneliti berpendapat pentingnya penelitian ini dilakukan adalah kebutuhan dunia usaha akan Bahasa Mandarin yang masih kurang selaras dengan kondisi nyata kemampuan sumber daya berbahasa Mandarin yang ada di lapangan. [Limuria & Sutandi \(2018\)](#) yang melakukan analisis kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha di Jawa Barat mendapati tujuan para pimpinan perusahaan berkewarganegaraan asing tersebut membutuhkan sekretaris/staf bilingual adalah untuk menjembatani komunikasi dengan orang Indonesia yang tidak dapat berbahasa Mandarin. Namun, kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sekretaris/ staf bilingual masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata khusus bidang dunia usaha dan juga terdapat perbedaan budaya dalam penggunaan bahasa, sehingga seringkali menimbulkan miskomunikasi. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Mandarin untuk dunia usaha atau dunia kerja masih membutuhkan pengembangan dalam hal materi ajar, metode ajar, dan fasilitas belajar.

Melalui penelitian ini, peneliti sebagai bagian dari tim pengajar yang terlibat dalam perkuliahan mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB hendak menganalisis efektivitas sistem

pembelajaran daring pada mata kuliah tersebut yang sudah berjalan pada semester ganjil 2021/2022, apakah pembelajaran yang diberikan dapat mendorong pemenuhan kebutuhan Bahasa Mandarin di dunia kerja, khususnya sebagai sekretaris. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pengembangan pembelajaran daring Bahasa Mandarin (khususnya pada keterampilan percakapan) di Indonesia pada waktu mendatang.

KAJIAN TEORI

Kebutuhan Keterampilan Komunikasi dan Bahasa Mandarin Seorang Sekretaris

Sekretaris merupakan sebuah pekerjaan yang mengharuskan orang tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, serta dapat menjadi tangan kanan pimpinan. Menurut [Astuti \(2020\)](#), seorang sekretaris yang memiliki kualitas baik dan profesional dapat mendorong kinerja dan performa pimpinan atau atasannya. Bekal kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang sekretaris profesional adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pimpinan atau atasan umumnya menuntut sekretarisnya memiliki wawasan yang luas, serta keterampilan menyampaikan pengetahuan dengan bahasa yang baik, jelas, berisi, dan komunikatif. Menurut [Aurelia & Fitriastuti \(2022\)](#), peran sekretaris terhadap pimpinan dapat meliputi peran perantara saluran komunikasi bagi pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan, serta menjadi sumber informasi yang jelas dan akurat bagi pimpinan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan tujuan untuk

memberitahu atau menyatakan sikap, pendapat, dan pikiran, baik secara lisan maupun tulisan, baik secara langsung maupun melalui media (Pohan & Fitria, 2021). Membangun kebersamaan melalui komunikasi, baik 1 arah maupun 2 arah, harus ada unsur kesamaan makna agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sejak manusia lahir, mereka sudah melakukan komunikasi dengan sekitarnya, misalnya saja bergerak dan menangis, itu sudah merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai wadah untuk saling bertukar pendapat atau pikiran, komunikasi merupakan tempat manusia berinteraksi (Sumanjaya, 2018).

Hariyani (2021) juga menyatakan memiliki kemampuan Bahasa Mandarin tidak serta merta hanya untuk membaca dan menerjemahkan saja, tetapi juga agar dapat berkomunikasi secara langsung. Begitu banyak perusahaan lokal yang bekerja sama dengan para investor asing dalam meningkatkan mutu dan perkembangan produksi, perusahaan tersebut pastinya membutuhkan seorang tenaga administrasi yang lancar berbahasa asing karena seorang sekretaris pasti akan berbicara dengan orang yang berasal dari berbagai penjuru dunia tidak hanya orang Indonesia. Dengan berkembangnya ekonomi Tiongkok, maka terjadilah peningkatan frekuensi antar pertukaran internasional sehingga kebutuhan berkomunikasi lisan Bahasa Mandarin menjadi lebih menonjol. Begitu pentingnya keterampilan berkomunikasi dua arah antar sesama baik dari segi lisan maupun tulisan dapat membantu pimpinan dalam pekerjaan dalam membentuk komunikasi dengan para investor asing seperti surat menyurat, menyiapkan materi meeting, dan mengerjakan proyek-proyek lainnya. Tugas utama sekretaris selain sebagai penghubung antara bagian

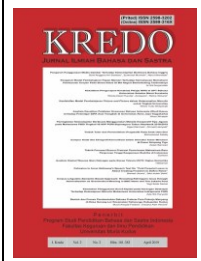
eksternal dengan pimpinan juga harus mewakili perusahaan berhubungan dengan pihak berkepentingan, dan sebagai pemberi ide dan masukan untuk pimpinan jika pimpinan tersebut merupakan orang Tiongkok asli, maka dengan begitu sekretaris harus menguasai Bahasa Mandarin. Menguasai Bahasa Mandarin dapat menjadi nilai tambahan pertimbangan positif bagi perusahaan demi memajukan perusahaan itu sendiri, karena kedudukan sekretaris sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan pimpinan demi mencapai tujuan dari sebuah perusahaan.

Pembelajaran Percakapan Bahasa Mandarin

Pada sebuah percakapan dalam Bahasa Mandarin, jika pembicara berbicara dengan inisial, final, ataupun ton yang tidak tepat, maka pendengar mungkin akan memahaminya dengan makna yang berbeda.

Menurut Budianingsih (2018), terdapat beberapa prinsip teknik pengajaran percakapan Bahasa Mandarin:

1. Pengajar mendorong pengembangan strategi berbicara dan komunikasi dengan menggunakan bahasa otentik dalam konteks bermakna dengan fokus akurasi dan kelancaran, serta memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk melakukan komunikasi lisan.
2. Pengajar memberikan kembali umpan yang tepat dan koreksi. Pengajar harus mengoreksi kesalahan latihan komunikasi pemelajar dengan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat. Pengajar harus membantu pemelajar menemukan dan memperbaiki kesalahannya.



3. Pengajar membantu pemelajar memahami sistem lintas sosial dan budaya untuk melengkapi kebutuhan berkomunikasi pemelajar. Pengajar harus memberikan pemelajar pengetahuan akan budaya sehingga pemelajar akan merasakannya secara langsung, tidak serta merta hanya mempelajari bahasanya saja. Pemelajar dapat dibimbing untuk membandingkan budaya yang berbeda-beda seperti asal usul tradisi budaya tertentu, dengan begitu akan memperluas pengetahuan budaya pemelajar. Hal ini dapat membantu pemelajar mendalami kemampuan komunikasi Bahasa Mandarin yang lebih sesuai dengan budaya Tiongkok.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan percakapan Bahasa Mandarin yang memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran di atas, diperlukan kreativitas dan inovasi dari pengajar untuk menemukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Budianingsih (2018) juga berpendapat jenis keterampilan berbicara yang harus dicapai pemelajar melalui pembelajaran percakapan Bahasa Mandarin lisan antara lain: (1) meniru (pemelajar menirukan intonasi dan pelafalan), (2) intensif (pemelajar berlatih fonologi dan aspek gramatikal bahasa, dapat dilakukan individual ataupun berpasangan), (3) responsif (pemelajar berlatih memberikan respon atau komentar terhadap pertanyaan atau pernyataan orang lain), (4) transaksional (pemelajar berlatih menyampaikan informasi spesifik dalam bentuk yang cukup panjang dan kompleks), (5) interpersonal (pemelajar berlatih melakukan percakapan yang lebih kompleks dengan memperhatikan hubungan dengan lawan bicara dan gaya bahasa), (6) monolog (pemelajar dilatih

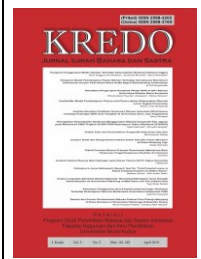
melakukan monolog panjang dalam bentuk laporan lisan atau pidato pendek, baik dengan perencanaan sebelumnya maupun secara spontan).

Untuk meningkatkan keterampilan percakapan pemelajar, pengajar dapat menerapkan strategi latihan dengan membagi pemelajar ke dalam kelompok yang berisikan 3-4 orang, agar semua pemelajar dapat saling berlatih berbicara bahasa asing secara bergantian di dalam kelompok. Semua pemelajar harus mendapat giliran berbicara. Saat salah satu pemelajar berbicara, pemelajar lain harus menyimak satu sama lain. Pengajar dan pemelajar juga dapat melakukan diskusi bersama. Strategi latihan seperti ini tentunya tetap memerlukan ulasan kembali baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Penggunaan strategi latihan ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa asing pemelajar dengan lebih efektif (Susini & Ndruru, 2021).

Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan membutuhkan *platform* yang bertujuan membantu proses kegiatan belajar mengajar dari jarak yang jauh. Diva, Chairunnisa, & Mufidah (2021) berpendapat pembelajaran daring menuntun kemandirian pemelajar dalam proses pembelajaran untuk mencari sumber belajar dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran daring. Namun tentu saja tetap diperlukan peran pengajar sebagai fasilitator untuk mempermudah pemelajar mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang mereka pelajari.

Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran sinkronus dan pembelajaran



asinkronus. Pembelajaran sinkronus mengharuskan pengajar dan pemelajar melakukan pembelajaran di tempat yang sama pada waktu yang sama, layaknya kelas tatap muka, salah satunya melalui ruang kelas virtual pada aplikasi *web conference*. Melalui pembelajaran sinkronus pengajar dan pemelajar dimungkinkan untuk berdiskusi dan saling tanya jawab secara instan. Sedangkan, pada pembelajaran asinkronus, pengajar dan pemelajar tidak melakukan pembelajaran di tempat yang sama pada waktu bersamaan. Pembelajaran asinkronus merupakan pendekatan belajar mandiri untuk mendorong pembelajaran melalui interaksi pada *email, blog, Learning Management System (LMS)*. Pengajar dapat menyiapkan materi pembelajaran (artikel, video pembelajaran, tugas, dll) terlebih dahulu, pemelajar dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dalam rentang waktu yang ditentukan melalui media-media asinkronus yang disepakati (Rahayu, Hakim, & Ibda, 2021). Amadea & Ayuningtyas (2020) menuturkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari efektivitas pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Saputri, Permatasari, & Mukmin (2021) juga menyatakan kombinasi penggunaan media sinkronus dan asinkronus dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru untuk pemelajar, serta dapat memberikan peningkatan hasil belajar.

Monika & Rudiansyah (2021) dalam sebuah penelitian efektivitas pembelajaran Bahasa Mandarin di era pandemi mengatakan bahwa saat pembelajaran daring berlangsung, selain memerlukan koneksi internet yang baik, pengajar pun perlu memperhatikan teknik mengajar agar pemelajar tidak merasa jenuh dan monoton, misalnya menampilkan sebuah


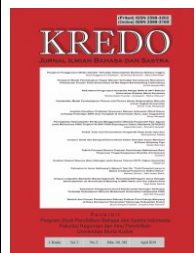
video yang bersangkutan dengan pembelajaran sebagai gambaran, atau teknik bermain game yang memicu peningkatan kosa kata pemelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Madekhan (2018) adalah penelitian yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan pemahaman akan suatu situasi sosial, menekankan waktu dan proses, menggunakan landasan teori untuk mengarahkan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi fenomena yang alami dan sesuai dengan apa yang terjadi. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif dapat melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Fadli, 2021).

Peneliti merupakan salah satu asisten dosen Bahasa Mandarin ASJB yang telah melakukan observasi, serta wawancara kepada dosen pengajar utama dan 4 asisten dosen lainnya, teknik wawancara yang dilakukan termasuk ke dalam teknik wawancara yang tidak terstruktur dan hanya memuat inti dari permasalahan tentang seberapa efektif pembelajaran daring. Selain itu, peneliti menyebarkan kuesioner secara daring terkait keefektifan pembelajaran daring kepada mahasiswa ASJB peserta mata kuliah Bahasa Mandarin semester ganjil 2021/2022, total responden berjumlah 36 orang.

Langkah-langkah teknis analisis yang peneliti susun diawali dengan menyeleksi data dari hasil responden kuesioner mahasiswa ASJB dan

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 7 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

wawancara kepada dosen & asisten dosen yang kemudian dirangkum dan diolah datanya sehingga data tersebut dapat dianalisis serta dikaitkan dengan kajian teori agar dapat menarik garis lurus kesimpulan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

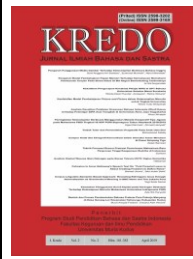
Gambaran Umum Mata Kuliah Bahasa Mandarin ASJB

ASJB merupakan sebuah akademi swasta di Provinsi Jawa Barat, berdiri sejak tahun 1971 yang menyediakan program studi diploma III sekretari. ASJB memiliki visi menjadi perguruan tinggi vokasional yang mampu menciptakan lulusan yang profesional dalam bekerja dan memiliki daya saing di tingkat nasional dan internasional. Salah satu misi mereka adalah menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, disiplin, dan bertanggung jawab yang diperkuat dengan pelatihan dan sertifikasi nasional dan internasional bagi mahasiswa dalam kecakapan bahasa asing, teknologi informasi, dan manajemen. Akademi ini telah mendidik mahasiswa untuk menjadi seorang sekretaris yang memiliki kemampuan serta keterampilan dengan profesional dan kepribadian yang baik, sudah terakreditasi rating 1 di Jawa Barat & rating 3 Nasional serta bersertifikasi internasional. Setiap lulusannya tersebar pada perusahaan nasional dan perusahaan asing, diantaranya telah diminati oleh berbagai kementerian, BUMN, dan perusahaan multi nasional.

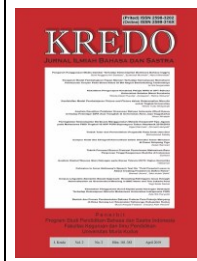
ASJB menjadikan mata kuliah Bahasa Mandarin sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh karena Indonesia kini

mempunyai daya tarik besar bagi investor Tiongkok dan Taiwan yang pastinya membutuhkan orang-orang yang mampu berkemampuan Bahasa Mandarin agar tercipta kecepatan respon dalam berkomunikasi. Mata kuliah Bahasa Mandarin ini berbobot 2 sks (1 minggu 1 kali pertemuan berdurasi 100 menit), terbagi menjadi 2 kelas (20-23 orang per kelas). Mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB mengajarkan dasar-dasar Bahasa Mandarin yang setelah dipelajari maka mahasiswi akan mampu melafalkan pinyin dan mampu memahami berbagai topik sederhana seperti dapat memperkenalkan diri sendiri, berkenalan, bertanya seputar keluarga serta kabar, dan sebagainya.

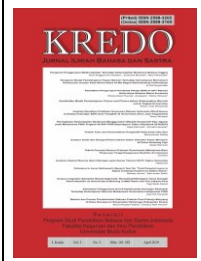
Perkuliahan mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB diampu oleh 2 dosen pengajar utama dan 5 asisten dosen. Kelima asisten dosen mendapatkan arahan yang sama dari para pengajar utama. Media pembelajaran yang digunakan adalah perangkat laptop yang terhubung dengan koneksi internet, *e-learning* yang disediakan oleh ASJB, serta menggunakan *platform* Zoom untuk pembelajaran tatap maya. Pembelajaran dimulai dengan dosen pengajar utama yang menyampaikan isi materi pembelajaran selama 60 menit, kemudian asisten dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan praktek keterampilan berbicara selama 30 menit di dalam beberapa *breakout room* pada *platform* Zoom, masing-masing *breakout room* terdiri dari 4-5 peserta dan dipimpin oleh satu orang asisten dosen. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan *review* selama 10 menit yang dipimpin kembali oleh dosen pengajar utama.



| Pertemuan | Kegiatan Pembelajaran |
|-----------|--|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen menjelaskan inisial 声母, final 韵母, ton 声调, serta memberikan contoh pengucapan, kemudian meminta beberapa mahasiswa praktek pengucapan Asisten dosen memimpin mahasiswa 1 per 1 berlatih pelafalan hingga dapat melafalkan dengan tepat Asisten dosen mengajarkan karakter Han Asisten dosen dan mahasiswa melakukan permainan "Dengarkan lalu pilihlah jawaban yang tepat" Review |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen mengulas kembali inisial 声母, final 韵母, dan ton 声调. Dosen memberikan latihan membaca pinyin pada mahasiswa secara acak. Asisten dosen memberikan latihan pelafalan dan melakukan permainan "Dengarkan dan pilihlah jawaban yang tepat" Review |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen mengulas kembali topik pertemuan 2. Bermain <i>role play</i> 20 soal, mahasiswa memilih angka soal lalu lalu menjawab pertanyaan. Dosen menjelaskan "Budaya memberikan salam di Tiongkok" dan salam sehari-hari Bahasa Mandarin. Asisten dosen membahas kembali topik yang dosen jelaskan secara singkat, membuka sesi pertanyaan bagi mahasiswa yang masih belum paham. Asisten dosen melatih mahasiswa secara bergantian mengucapkan salam sehari-hari Bahasa Mandarin. Review |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen memaparkan materi angka dari 1-10 dalam Bahasa Mandarin. Mahasiswa belajar angka dalam ratusan, puluhan, ribuan, dan seterusnya. Mahasiswa belajar cara membaca nomor telepon dalam Bahasa Mandarin (cara penggunaan yi dan yao) |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen menjelaskan cara penyebutan tanggal, bulan, tahun dalam Bahasa Mandarin. Dosen membahas pola tata bahasa "今天几月几号?" dan cara menjawabnya. Dosen melatih mahasiswa menyebukan tanggal ulang tahun dalam Bahasa Mandarin. Dosen membahas singkat budaya shio. Asisten dosen <i>me-review</i> angka 1-10 dan penyebutan nomor <i>handphone</i>. Asisten dosen meminta mahasiswa untuk menyebutkan masing-masing tanggal ulang tahun dalam Bahasa Mandarin. Asisten dosen memberikan teka-teki angka. |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen mengulas kembali materi penyebutan tanggal, bulan dan tahun dengan metode permainan 10 soal secara acak. Dosen memaparkan materi perkenalan diri dalam Bahasa Mandarin. Dosen menjelaskan singkat marga-marga yang ada pada umumnya di Tiongkok. Dosen menjelaskan kosa kata nama-nama negara dan kota di Indonesia. Dosen memberikan tugas presentasi singkat identitas diri (你叫什么名字? , 地今年多大? , 你是哪国人?) Asisten dosen mengulas kembali materi tanggal, bulan, dan tahun. Asisten dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa mengenai identitas diri. Mahasiswa membuat tugas perkenalan diri sendiri dan orang lain. |



| | | | |
|----|--|---|--|
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen mengajak mahasiswa review materi salam, tanggal, identitas diri dengan permainan BINGO Dosen menjelaskan urutan penulisan alamat, cara menanyakan tempat tinggal, serta cara menjawabnya dalam Bahasa Mandarin. Dosen menugaskan mahasiswa menuliskan alamat masing-masing dalam Bahasa Mandarin. Asisten dosen mengoreksi kesalahan mahasiswa menuliskan alamat. Mahasiswa belajar membaca kalimat dalam Bahasa Mandarin, membaca percakapan, dan membahas kisi-kisi ujian tengah semester. | 14 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen mengulas kembali semua materi yang sudah dipelajari dari awal pertemuan, Asisten dosen memberikan latihan-latihan soal yang sudah pernah dipelajari. |
| 8 | Ujian Tengah Semester (UTS) | 15 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen memaparkan materi alat transportasi, antonim kata kerja, kalimat tanya dan jawab tentang durasi naik kendaraan. Dosen memberikan tugas pengenalan diri yang terdiri dari nama, usia, alamat, jumlah anggota keluarga, pekerjaan anggota keluarga, sarana transportasi menuju kampus/ tempat kerja. Asisten dosen menjelaskan penggunaan 坐 dan 骑. Asisten dosen melatih mahasiswa dalam pengenalan diri. Praktek lisan beberapa mahasiswa menyampaikan tugas pengenalan diri. |
| 9 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen membahas jawaban dan kesalahan pelafalan mahasiswa dalam UTS. Dosen memaparkan materi anggota keluarga, budaya penyebutan patrilineal Tiongkok, kosa kata (我, 你, 他们, 他, 她, 我们, 我们一家人), jumlah anggota keluarga. Asisten dosen menjelaskan perbedaan 她 dan 他, berlatih menyebutkan jumlah anggota keluarga dan siapa saja anggota keluarga tsb. | 16 | Ujian Akhir Semester (UAS) |
| 10 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen memaparkan materi pekerjaan anggota keluarga. Asisten dosen melatih mahasiswa presentasi terkait anggota keluarga dan pekerjaannya. | Tabel 1 Kegiatan Pembelajaran Setiap Pertemuan | |
| 11 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen memaparkan materi penyebutan hari, jam, dan menit dalam Bahasa Mandarin. Asisten dosen melatih mahasiswa menyebutkan nama hari, tanggal, dan jam. | Dengan semua desain pembelajaran yang telah disebutkan di atas, mahasiswa ASJB yang menjadi responden dari kuesioner penelitian ini sangat merasakan manfaat dari mata kuliah Bahasa Mandarin yang ditempuh pada semester ganjil 2021/2022. Manfaat yang responden rasakan antara lain: | |
| 12 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen memaparkan materi kegiatan dalam sehari-hari, jumlah hari dalam sebulan dan setahun, durasi jam. Asisten dosen melatih mahasiswa membuat pola kalimat S+从...到...+kegiatan”, serta membuat tabel kegiatan sehari-hari. | 1. Perkuliahan Bahasa Mandarin ini memberikan responden penguasaan kosakata dan kalimat dalam Bahasa Mandarin, serta menambah wawasan pengetahuan mengenai negara Tiongkok dan budayanya, hal ini menjadi nilai tambah diri karena memiliki <i>hard skill</i> | |
| 13 | <ul style="list-style-type: none"> Dosen mengulas kembali topik minggu sebelumnya dan berlatih pengucapan lafal dan pinyin. | | |



- berbahasa asing, membuka lebih banyak peluang karir di dunia kerja.
2. Jika bekerja dalam perusahaan asing Tiongkok, perkuliahan Bahasa Mandarin ini akan membantu kinerja sebagai sekretaris, memberikan bekal agar dapat berkomunikasi dengan pimpinan, rekan kerja, mitra perusahaan.
 3. Seorang sekretaris profesional akan mendampingi pimpinan untuk melakukan komunikasi kerja sama dengan mitra perusahaan dari berbagai negara, maka perlu memiliki keterampilan berbicara beberapa bahasa. Perkuliahan Bahasa Mandarin ini akan membantu kinerja responden kelak untuk membantu menerjemahkan atau membantu komunikasi dengan mitra perusahaan yang menggunakan Bahasa Mandarin.
 4. Responden berpendapat saat ini Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang sangat banyak digunakan dalam dunia bisnis dan pariwisata. Perkuliahan Bahasa Mandarin membantu responden menyesuaikan diri dengan perkembangan bahasa yang ada di dunia global di samping Bahasa Inggris.



Manfaat-manfaat di atas sejalan dengan analisis kebutuhan para pimpinan perusahaan yang membutuhkan staf bilingual berbahasa Mandarin yang dilakukan oleh [Limuria & Sutandi \(2018\)](#), staf bilingual diharapkan mempunyai pembedaharaan kosakata dan pemahaman budaya Tionghoa, serta kemampuan komunikasi secara lisan untuk memahami dan menyampaikan informasi. Responden (para pemelajar ASJB) telah sadar akan pentingnya mempelajari Bahasa Mandarin. Manfaat-manfaat yang responden rasakan tersebut sangat mendukung seorang sekretaris melakukan tugas-tugasnya. Responden yang merupakan calon-calon

sektaris profesional membutuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berbahasa Mandarin dalam pekerjaannya kelak.

Manfaat yang responden sadari dari perkuliahan selama satu semester tersebut juga dapat menunjukkan desain pembelajaran mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB yang meliputi durasi pembelajaran, format pembagian tugas dosen pengajar utama dan asisten dosen, topik pembelajaran, materi pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dan dijalankan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh ASJB. Pada semester tersebut, mata kuliah ini telah memberikan keterampilan komunikasi dasar, seperti berkenalan, mengucapkan salam, budaya umum Tiongkok, yang pada semester-semester mendatang akan dilanjutkan dengan pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang lebih spesifik di bidang pekerjaan sekretaris.

Strategi Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin ASJB

Seperti yang sudah dijelaskan pada subbagian sebelumnya, salah satu strategi pembelajaran daring Bahasa Mandarin di ASJB adalah adanya pembagian sesi dan tugas pengajaran antara dosen pengajar utama dan asisten dosen. Untuk mengevaluasi penerapan strategi pembagian sesi dan tugas dari dosen pengajar utama dan asisten dosen, selain melibatkan responden mahasiswa ASJB, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada para dosen pengajar utama dan asisten dosen. Berdasarkan data yang terkumpul, semua dosen pengajar utama, asisten dosen, dan responden mahasiswa ASJB menyatakan setuju akan penerapan strategi pembelajaran tersebut, dosen

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 7 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

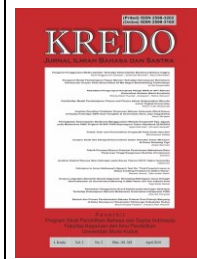
pengajar utama dapat memaparkan materi secara garis besar sebagai fondasi pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengutarakan maksudnya dalam Bahasa Mandarin. Untuk kegiatan praktek bersama asisten dosen di dalam masing-masing *breakout room*, manfaat yang dirasakan oleh dosen pengajar utama dan asisten dosen antara lain:

1. Pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bervariasi;
2. Wadah untuk menyampaikan ulang materi dengan lebih sederhana untuk memantapkan pemahaman mahasiswa;
3. Wadah untuk penguatan materi dengan praktek yang sesuai dengan realita kehidupan mahasiswa;
4. Wadah untuk melatih mahasiswa praktek berbicara di dalam kelompok kecil agar performa dan kemajuan setiap mahasiswa dapat terpantau secara merata, setiap kesalahan pelafalan dan ton dapat dikoreksi dengan cara yang tepat pada waktu yang tepat;
5. Durasi perkuliahan yang terbatas dapat digunakan untuk praktek mahasiswa semaksimal mungkin, semua mahasiswa mendapatkan kesempatan berbicara;
6. Kegiatan praktek berbicara dalam kelompok kecil dapat lebih membangun keberanian (bertanya atau menjawab) dan kenyamanan belajar, mengurangi rasa takut salah dan canggung dalam berlatih percakapan lisan;
7. Interaksi antara mahasiswa dan asisten dosen lebih akrab karena perbedaan jarak usia yang relatif dekat.

Manfaat-manfaat yang dirasakan oleh tim pengajar tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh [Diana & Sutandi \(2022\)](#), pengajar perlu mengadakan berbagai kegiatan untuk merangsang dan melatih kemampuan percakapan mahasiswa dengan

rangsangan pengucapan bahasa Mandarin dengan lafal dan ton yang tepat, penggunaan kosakata, latihan tanya jawab dan percakapan secara spontan dalam jumlah, frekuensi, dan waktu yang cukup. Dengan berbagai kegiatan tersebut, didapati kemampuan percakapan Bahasa Mandarin pemelajar meningkat secara signifikan, pemelajar terlatih untuk berpikir, merespon, dan berkomunikasi dengan Bahasa Mandarin secara spontan. Lingkungan bahasa sangat perlu pengajar ciptakan dalam pembelajaran percakapan, terutama bagi pemelajar yang cenderung malu atau takut melakukan kesalahan saat berkomunikasi menggunakan Bahasa Mandarin. Selain itu, [Hansen & Sutandi \(2022\)](#) juga mendapati besarnya faktor lingkungan bahasa atau lawan bicara untuk berlatih percakapan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Mandarin pemelajar. Di tengah situasi dan kondisi pembelajaran daring, motivasi pemelajar umumnya cenderung menurun karena tidak dapat bertemu satu sama lain secara langsung. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan kegiatan dan lingkungan bahasa dalam format daring untuk melatih kemampuan komunikasi pemelajar secara lisan dengan lancar menggunakan lafal, kata, kalimat yang tepat, dan penyampaian maksud yang utuh.

Manfaat-manfaat yang dirasakan oleh dosen pengajar utama dan asisten dosen ASJB yang telah disebutkan di atas terkonfirmasi juga oleh manfaat yang dirasakan oleh responden mahasiswa ASJB dari pembagian sesi dosen pengajar utama dan asisten dosen. Sebanyak 66.7% responden menilai dosen pengajar utama dan para asisten dosen mempunyai pembagian tugas yang berbeda dan jelas, hal ini tentu saja berdampak positif untuk proses pembelajaran, dosen pengajar utama



dan asisten dosen dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah. 47.2% responden berpendapat proses pembelajaran menjadi tidak monoton. Peneliti mengamati mahasiswa menyukai adanya variasi kegiatan ceramah dosen pengajar utama dan kegiatan praktek bersama asisten dosen. Dengan pembagian sesi tersebut juga, 52.8 % responden merasa dapat lebih fokus menerima penjelasan teori dan pengetahuan dari dosen pengajar utama. Responden ASJB dapat lebih memfokuskan konsentrasinya saat harus menerima penjelasan dosen pengajar utama. Aspek kecukupan waktu latihan atau praktek berbahasa bersama para asisten dosen pun dirasakan oleh 58.3% responden. Dapat dilihat, masing-masing tujuan pembelajaran dosen pengajar utama dan asisten dosen sudah cukup tercapai. Manfaat lainnya yang juga tidak dapat dipungkiri adalah masalah jarak usia, 69.4 % responden berpendapat usia para asisten dosen yang relatif dekat dengan mahasiswa, membuat mahasiswa lebih berani untuk melakukan praktek berbahasa dibandingkan bersama dengan dosen pengajar utama.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, dalam pembagian sesi tersebut, para responden mahasiswa ASJB telah mengikuti banyak aktivitas praktek berkomunikasi Bahasa Mandarin di dalam sistem *breakout room*. Banyak kelebihan yang responden rasakan dari sistem *breakout room* pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Mandarin ini.

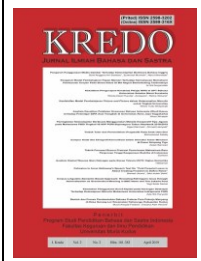
| Kelebihan | Persentase Responden |
|---|----------------------|
| Kegiatan pembelajaran bersifat interaktif. | 83.3% |
| Asisten dosen dapat lebih intens memberikan penjelasan dan contoh tambahan. | 80.6% |

| | |
|--|-------|
| Semua mahasiswa mendapat kesempatan untuk berlatih. | 80.6% |
| Perkembangan keterampilan Bahasa Mandarin mahasiswa lebih terpantau. | 77.8% |
| Mahasiswa lebih tidak malu jika ada kesalahan pelafalan atau jawaban. | 75% |
| Kegiatan pembelajaran bersifat <i>student centered learning</i> . | 47.2% |
| Dapat menggantikan fungsi kegiatan berkelompok pada pembelajaran luring, tidak menghambat efektivitas pembelajaran | 33% |

Tabel 2 Kelebihan Sistem Breakout Room pada Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin ASJB

Berdasarkan semua analisis di atas terhadap evaluasi strategi pembelajaran daring Bahasa Mandarin ASJB, peneliti menilai pembelajaran daring Bahasa Mandarin selama 1 semester di ASJB:

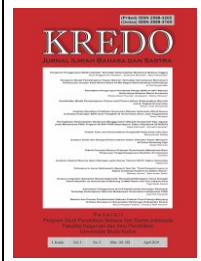
1. Pembelajaran sinkronus merupakan sebuah model pembelajaran interaktif yang harus melibatkan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung dengan berbagai kegiatan dan strategi pembelajaran yang ada di dalam kelas (Mitrawalida, 2018). Walaupun proses pembelajaran Bahasa Mandarin di ASJB berjalan dengan proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, namun peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran sinkronus masih berjalan efektif, terjadi berbagai kegiatan interaktif yang melibatkan dosen pengajar, asisten dosen, dan mahasiswa;
2. Menurut Yusuf (2021), dengan menerapkan metode *cooperative learning* maka sistem breakout room dapat berfungsi untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4 hingga 6 pemelajar agar dapat saling bertukar pikiran. Metode *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan pemelajar dalam sebuah



- kelompok dalam mencapai suatu tujuan bersama (Yusuf, 2019). Begitu juga penerapan sistem breakout room pada platform Zoom yang diterapkan pada mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB memudahkan asisten dosen memberikan pelatihan intens dan penjelasan tambahan sederhana setelah ceramah utama dari dosen kepada mahasiswa ASJB dalam mencapai tujuan pembelajaran;
3. Menurut Dewi & Gunawan (2019), kegiatan pembelajaran dalam jumlah besar yang tidak dibagi menjadi kelompok kecil dapat menghambat tingkat kemajuan pembelajaran mahasiswa, maka dari itu pembelajaran harus dibagi ke dalam kelompok kecil atau menggunakan metode diskusi dalam kelompok. Seluruh strategi pembelajaran Bahasa Mandarin yang telah diuraikan di atas sangat mendukung proses belajar-mengajar pengajar kepada mahasiswa yang terdiri dari 3-6 orang dalam setiap kelompoknya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan/diharapkan. Dengan jumlah kecil ini, mahasiswa menjadi semakin berani dan percaya diri untuk aktif dalam mencoba berlatih pelafalan dan menjawab pertanyaan yang diajukan dari asisten dosen;
 4. Walaupun proses pembelajaran berjalan secara daring, namun penggunaan breakout room dapat dikatakan serupa dengan pembelajaran luring dalam bentuk kelompok, kedua fungsi berkegiatan kelompok baik luring dan daring yaitu untuk mempermudah penyampaian komunikasi secara menyeluruh, setiap kelompok dapat bergiliran aktif menyampaikan pendapat dan mencoba berlatih, sehingga asisten dosen dapat mengetahui proses kemajuan setiap mahasiswanya;
 5. Ditinjau dari prinsip komunikatif pengajaran percakapan Bahasa Mandarin, pembelajaran ini sudah memenuhi prinsip komunikatif karena sudah memberikan kesempatan mahasiswa untuk berlatih dan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mencoba menjawab pertanyaan dan bertanya. Topik pembelajaran yang dipilih pun sesuai dengan realita kehidupan usia mahasiswa, sehingga lebih memungkinkan merangsang mahasiswa untuk mau mempraktekkannya di dalam kelas maupun di luar kelas;
 6. Ditinjau dari prinsip koreksi kesalahan pengajaran percakapan Bahasa Mandarin, pelatihan dalam masing-masing breakout room dengan jumlah kecil, asisten dosen bertanggung jawab untuk mengkoreksi setiap kesalahan mahasiswa sehingga dapat meminimalisir kesalahan, dengan begitu seluruh mahasiswa terpantau perkembangan kemampuan percakapan Bahasa Mandarinnnya, baik dalam hal pelafalan dan penguasaan kosakata, maupun kemampuan berkomunikasi mahasiswa;
 7. Ditinjau berdasarkan prinsip lintas sosial dan budaya, mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB tentu saja tidak hanya belajar bahasanya saja, melainkan diberikan asupan pengetahuan akan budaya Tiongkok seperti budaya memberikan salam di Tiongkok, 12 shio, marga-marga yang umum di Tiongkok.
 8. *Student Centered Learning* (SCL) adalah sebuah metode pembelajaran yang memfasilitasi pelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pelajar dimungkinkan belajar dari banyak sumber secara independen, tidak terikat dengan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Model pembelajaran demikian dapat menghasilkan semangat belajar yang



Kredo 7 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

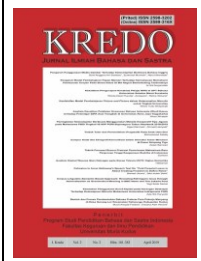


tinggi pada diri pemelajar (Ummah et al., 2020). Dalam penerapan SCL, Mahliatussikah et al. (2022) menyatakan seorang pengajar perlu mendesain strategi pembelajaran dengan jelas dan terperinci agar memudahkan pemelajar menikmati jalannya proses kegiatan belajar. Pengajar perlu meningkatkan kualitas perencanaan, penerapan dan evaluasi berkelanjutan supaya dapat tercipta iklim pembelajaran yang baik dan terarah.

Di balik semua keberhasilan penerapan strategi pembelajaran daring Bahasa Mandarin ASJB ini, tentu saja masih ada beberapa kelemahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan sistem *breakout room* tentu perlu memberdayakan beberapa asisten dosen pada waktu bersamaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelemahan yang terjadi pada pembelajaran daring satu semester tersebut adalah ketidaksamaan standar kemampuan Bahasa Mandarin dan cara penyampaian pembelajaran setiap asisten dosen. Selain itu, tanggung jawab masing-masing asisten dosen dalam setiap pertemuan tidak konsisten hanya pada satu kelompok mahasiswa yang sama, terdapat jadwal giliran para asisten dosen menangani setiap kelompok mahasiswa. Dengan pengaturan tersebut, suatu kelompok mahasiswa perlu sering menyesuaikan diri dengan cara pengajaran setiap asisten dosen yang berbeda-beda. Asisten dosen pun terkendala untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa dalam suatu kelompok secara berkesinambungan.

Metode pengajaran sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Dalam mengembangkan

keterampilan berbicara pemelajar, pengajar harus mampu membiasakan pemelajar terbiasa berbicara di depan umum dengan menyesuaikan penggunaan strategi sesuai dengan karakteristik pemelajar. Metode pengajaran yang efektif juga harus mampu memberikan umpan balik secara teratur untuk memperbaiki kesalahan pemelajar secara sistematis dan berkesinambungan (Ulfa & Wahyudi, 2023). Maka dari itu, untuk menjaga kualitas pembelajaran Bahasa Mandarin di ASJB, tentunya diperlukan pengajar yang memiliki kualitas Bahasa Mandarin dan pengajaran Bahasa Mandarin yang baik. Selain itu, kekonsistenan tim pengajar yang mendampingi pemelajar melakukan praktek berkomunikasi akan membantu pengajar mengenali karakteristik pemelajar dalam mengajar dan memperbaiki kesalahan pemelajar, serta mendorong pemelajar untuk beradaptasi dan lebih berani berkomunikasi dengan Bahasa Mandarin. Jika pada waktu mendatang dosen pengajar utama dapat mencari beberapa asisten dosen yang kemampuan Bahasa Mandarinnnya berada pada tingkat yang sama, serta adanya pengaturan pasangan yang konsisten antara asisten dosen dengan anggota kelompok yang berada di bawah tanggung jawab masing-masing, maka seluruh mahasiswa mata kuliah Bahasa Mandarin ASJB tentu saja akan mengalami perkembangan kemampuan bahasa yang lebih berkesinambungan, dan terpantau dengan baik. Selain itu, perlu adanya komunikasi yang lebih baik antar para asisten dosen supaya terdapat keseragaman tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dijalankan pada setiap kelompok.



Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin ASJB

Penerapan strategi pembelajaran yang telah dipaparkan pada subbagian sebelumnya tentu saja memerlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Dari semua metode pembelajaran yang diterapkan, responden berpendapat metode pembelajaran yang cukup efektif untuk perkembangan kemampuan komunikasi mereka antara lain:

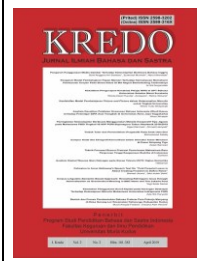
1. *Review* awal: membantu mahasiswa mengulas kembali materi sebagai penguatan materi;
2. Penugasan resitasi: mahasiswa dibiasakan untuk mengulas kembali materi atau latihan mandiri di rumah, juga didorong untuk mengeksplorasi kosakata lain yang belum diajarkan;
3. Bermain peran: membantu praktek komunikasi siswa, juga membuat suasana lebih hidup / tidak monoton;
4. Simulasi: membuat mahasiswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi dengan mengaplikasikannya pada contoh nyata di kehidupan sehari-hari;
5. Diskusi: mahasiswa dilatih praktek tanya jawab dan berkomunikasi dua arah;
6. *Drilling* struktur kalimat: membantu mahasiswa menguasai penggunaan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang benar;
7. *Review* akhir: membantu siswa menyimpulkan dan memantapkan pemahaman materi pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran di atas memberikan dampak positif bagi responden, terlihat dari kepuasan responden akan proses belajar mengajar mata kuliah Bahasa Mandarin ini, terdapat 75% responden yang menyatakan puas dengan hasil belajarnya selama 1 semester.

Selain itu, peneliti juga telah mensurvei tingkat penguasaan responden akan materi dan latihan keterampilan yang diberikan secara daring, 30.6% responden menyatakan dapat menguasai 75%-100% materi yang diajarkan, 50% responden menyatakan dapat menguasai 50-75%, dan 19.4% responden menyatakan menguasai 25-50%. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan responden tidak mengalami kesulitan yang terlalu mendalam mempelajari Bahasa Mandarin melalui pembelajaran daring. Namun, dengan hasil persentase tingkat penguasaan terbesar pada 50-75% dari materi yang diajarkan, peneliti juga menyadari masih adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan observasi hasil ujian akhir semester serta hasil wawancara kepada dosen pengajar utama dan asisten dosen, peneliti dapat menyimpulkan kelemahan pada kemampuan berkomunikasi Bahasa Mandarin mahasiswa ASJB antara lain:

1. Mahasiswa baru berhasil menguasai kalimat respon secara singkat. Saat harus memperkenalkan diri atau merespon dengan kalimat yang lebih panjang atau beberapa kalimat, mahasiswa belum mampu mengembangkan kalimat dengan kosakata-kosakata yang sudah dipelajari;
2. Penguasaan mahasiswa akan lafal dan ton Bahasa Mandarin juga masih belum maksimal;
3. Mahasiswa cukup sulit untuk mengingat kosakata.

Limuria & Septerianie (2022) menyatakan dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran Bahasa Mandarin untuk staf bilingual Bahasa Mandarin, pemelajar harus mendapatkan penguatan penguasaan lafal dan penggunaan kosakata Bahasa Mandarin. Pemelajar juga perlu diberikan pembelajaran keterampilan

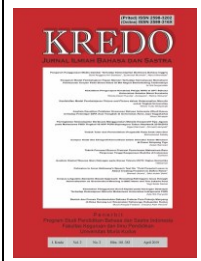


berbahasa yang komprehensif dan berkesinambungan dengan memperbanyak praktek melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Jika ASJB dan tim pengajar dapat melakukan lebih banyak kegiatan praktek untuk mengasah penguasaan lafal dan penggunaan kosakata, serta mengadakan lebih banyak kegiatan praktek monolog dan simulasi percakapan, kelemahan-kelemahan yang muncul dapat lebih diminimalisir.

Selain menganalisis penilaian responden akan metode pembelajaran, tingkat penguasaan materi responden, serta kelemahan-kelemahan kemampuan berkomunikasi Bahasa Mandarin responden, efektivitas pembelajaran daring Bahasa Mandarin ASJB juga dapat dinilai dari penggunaan media pembelajaran daringnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara pembelajaran sinkronus dan pembelajaran asinkronus, keduanya tentu memerlukan media pembelajaran daring yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh. Media pembelajaran sinkronus yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Mandarin di ASJB adalah *platform* Zoom. Dosen pengajar utama, asisten dosen, dan responden mahasiswa ASJB berpendapat penggunaan *platform* Zoom sangat efektif, terutama saat sesi kegiatan praktek bersama asisten dosen dalam *breakout room*, sebagian besar mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam sesi kegiatan praktek dalam *breakout room*. Sedangkan media pembelajaran asinkronus yang digunakan antara lain *E-learning* dan media sosial Whatsapp. *E-learning* dinilai berfungsi dengan baik dalam memudahkan dosen pengajar utama atau asisten dosen memberikan tugas dan memberikan penilaian, serta memudahkan mekanisme pengumpulan tugas mahasiswa.

Media sosial Whatsapp juga dinilai efektif oleh dosen pengajar utama, asisten dosen, dan responden mahasiswa untuk memberikan informasi teknis terkait pembelajaran mata kuliah Bahasa Mandarin. Manfaat lain yang sangat dirasakan oleh asisten dosen dan responden mahasiswa ASJB dari penggunaan media sosial Whatsapp adalah dapat dipergunakan untuk mahasiswa yang masih memiliki pertanyaan di luar jam mata kuliah Bahasa Mandarin, asisten dosen dapat membantu menjelaskan kepada mahasiswa melalui media sosial Whatsapp. Dapat disimpulkan, media pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus yang digunakan cukup efektif mendukung pembelajaran daring Bahasa Mandarin ASJB. Namun, karena pembelajaran dilakukan pada jarak jauh, pengajar tidak dapat bertemu tatap muka secara langsung, maka masih ditemukan beberapa kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring Bahasa Mandarin ASJB, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sambil melakukan kegiatan lain. Beberapa mahasiswa yang meminta izin untuk tidak menyalakan kamera pada saat pembelajaran sinkronus, terkadang tidak memberikan respon apapun saat diminta menjawab oleh pengajar. Padahal dengan menyalakan kamera, maka pengajar dapat melihat apakah pemelajar berkonsentrasi atau tidak, saat kamera dimatikan, pemelajar bisa saja tidur-tiduran, makan, atau meninggalkan kegiatan pembelajaran daring.
2. Suasana tempat tinggal mahasiswa yang berisik atau kurang kondusif mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam mendengarkan penjelasan atau pertanyaan dari dosen pengajar utama/asisten dosen.



3. Keterbatasan perangkat dan penguasaan teknologi terkadang dapat mengganggu pemahaman responden, misal: keterbatasan kualitas *earphone* menyebabkan kesulitan responden membedakan pelafalan inisial Bahasa Mandarin yang memiliki aspirasi bunyi dan tidak beraspirasi bunyi secara tepat. Selain itu terdapat kendala umum sinyal yang kurang stabil.
4. Berdasarkan pendapat para dosen pengajar dan asisten dosen, melalui pembelajaran satu semester penguasaan lafal, kosakata, dan kalimat mahasiswa masih belum maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah frekuensi pertemuan satu minggu satu kali dengan durasi 100 menit dirasa kurang cukup untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa menggunakan Bahasa Mandarin. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan dengan lafal dan ton yang tepat, mengingat kosakata, mengungkapkan maksud dalam kalimat yang panjang atau beberapa kalimat.

Dapat disimpulkan persentase hasil belajar mahasiswa ASJB belum bisa mencapai 100% atau mendekati sempurna karena kemungkinan mereka tidak mengulas kembali pembelajaran secara mandiri di luar jam perkuliahan, jam perkuliahan pun terlalu singkat dalam belajar bahasa asing sehingga mereka tidak terbiasa untuk melafalkan pinyin serta kurang menerapkan Bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari karena kurang adanya lingkungan bahasa terkait. Dibutuhkan frekuensi pertemuan mata kuliah yang lebih banyak dalam satu minggu demi mencapai perkembangan kemampuan komunikasi yang lebih baik

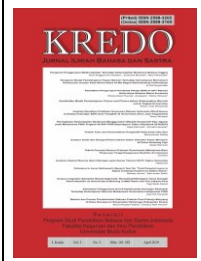
lagi dan menumbuhkan *feeling* bahasa mahasiswa. Selain itu, dosen pengajar dan asisten dosen juga dapat lebih memaksimalkan lagi kombinasi pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pengajar dapat menyediakan atau membuat video pembelajaran terkait agar mahasiswa dapat belajar mandiri atau mengulang pelajaran di luar jam perkuliahan. Tugas-tugas latihan komunikasi mahasiswa juga dapat ditingkatkan keragamannya dengan memberdayakan berbagai media pembelajaran asinkronus yang digunakan.

SIMPULAN

Mahasiswa ASJB telah merasakan manfaat mempelajari Bahasa Mandarin khususnya percakapan, dan pada pembelajaran 1 semester ini, mereka merasa sudah mendapatkan bekal dasar untuk dunia kerja kelak, terutama sebagai sekretaris profesional. Penggunaan sistem *breakout room* pada *platform* Zoom cukup efektif dan memudahkan proses pembelajaran, penggunaan media Whatsapp juga sangat membantu dalam menyampaikan informasi dan membantu kesulitan mahasiswa ASJB dalam pemahaman pembelajaran Bahasa Mandarin di luar jam perkuliahan. Manfaat yang dirasakan mahasiswa dari mempelajari Bahasa Mandarin yaitu mempermudah dan dapat menjadi nilai tambah jika menguasai bahasa asing, karena dengan belajar Bahasa Mandarin dapat memudahkan mencari pekerjaan dengan standar internasional.



Kredo 7 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Berdasarkan hasil dan pembahasan mata kuliah Bahasa Mandarin yang diampu oleh 2 dosen pengajar utama dan 5 asisten dosen dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ASJB sudah cukup efektif karna mahasiswa ASJB sudah dapat mengucapkan salam dan sapaan dalam Bahasa Mandarin, dapat bertanya dan memahami informasi identitas orang lain dalam Bahasa Mandarin, dapat menanyakan informasi yang berhubungan dengan angka, tanggal, dan jam dalam Bahasa Mandarin, dapat menuliskan alamat dalam Bahasa Mandarin, dapat mendeskripsikan kegiatan sehari-hari dan alat transportasi dalam Bahasa Mandarin. Namun masih ada kendala waktu pembelajaran yang minim sehingga mahasiswa kekurangan waktu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bahasa asing harus dipakai terus-menerus agar muncul *feeling* bahasa. Pada semester mendatang akan dilanjutkan keterampilan komunikasi yang lebih mendalam terkait bidang pekerjaan sekretaris. Maka dari itu penulis mempunyai saran bahwa tetap menggunakan strategi dan metode



pembelajaran yang sama di semester yang akan datang, namun harus ada peningkatan penguasaan cara berinteraksi menggunakan Bahasa Mandarin yang diaplikasikan dalam kalimat serta latihan pelafalan agar dapat menumbuhkan *feeling* bahasa. Solusi yang dapat dilakukan yaitu menambah jam perkuliahan sinkronus atau asinkronus. Asinkronus bisa menambahkan video sebagai gambaran diluar jam perkuliahan serta penugasan berkala, dengan demikian mahasiswa ASJB setidaknya dapat mengulas kembali secara mandiri. Video pembelajaran asinkronus sangat berguna agar saat sinkronus berlangsung, mahasiswa yang sebelumnya tidak hadir tidak akan mengganggu keberlangsungan majunya materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan kepada lembaga yang telah mensponsori / mendanai penelitian ini.

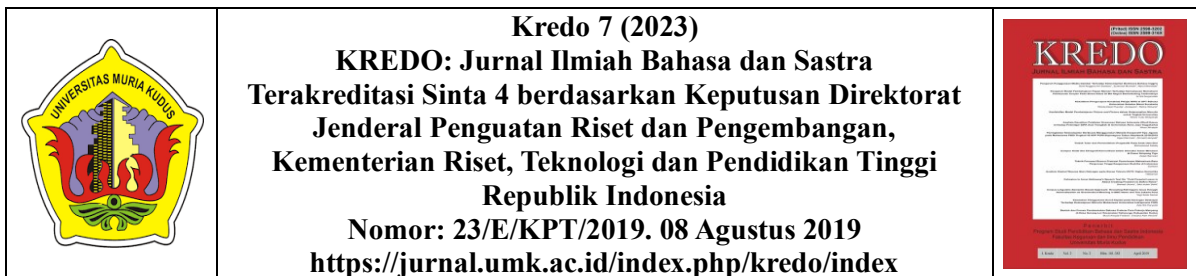
DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, K., Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus pada Materi Program *Linear*. *Jurnal Primatika*, 9(2), 111-120.
<https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.366>
- Astuti, C.W. (2020). Penerapan Kompetensi Sekretaris Lulusan STARKI di Dunia Kerja. *Jurnal Administrasi dan Kesekretariatan*, 5(2), 88-98.
- Aurelia, T., Fitriasuri. (2022). Peran dan Tanggung Jawab Sekretaris dalam Mengatur Tugas


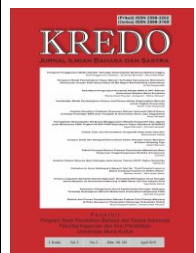
| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 7 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

Pimpinan pada PT. Hok Tong. *Semhavok: Seminar Hasil Penelitian Vokasi Universitas Bina Darma*, 44-54.

- Budianingsih, T. (2018). Using the Whole Language Approach to teaching Mandarin Speaking Skills in Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Hukum (Hukum dan Kesejahteraan)*, 3(2), 6-13. <http://dx.doi.org/10.36722/jmih.v3i2.752>
- Dewi., Gunawan. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Menggunakan Media Flash Card terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Neraca*, 3(2), 202-214. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.3948>
- Diana, L., Sutandi, S. (2022). The Students' Perception of the Teaching Methods and Media on Mandarin Conversation Online Learning at University. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 18(2), 110-122. <https://doi.org/10.33633/lite.v18i2.6391>
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., Mufidah, T. H. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1332-1352.
- Dwihartanti, M., Faizah, N. (2018). Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris bagi Pelaksanaan Tugas Rutin Sekretaris. *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 14(1), 28-35. <http://dx.doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24483>
- Hansen, P.E., Sutandi, S. (2022). Analisis Perbandingan Pembelajaran Luring dan Daring Empat Keterampilan Berbahasa Mandarin pada Universitas Swasta di Jawa Barat. *Prasi: Jurnal Bahasa, Senin, dan Pengajarannya*, 17(2), 120-137. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i02.48405>
- Hariyani, R. (2021). Identifikasi Kebutuhan Keterampilan Sekretaris melalui Konten Lowongan Pekerjaan di Masa Pandemi Covid-19. *Serasi: Jurnal Sekretari & Administrasi*, 19(2), 1-8. <http://dx.doi.org/10.36080/js.v19i2.1541>
- Limuria, R., Sutandi, S. (2018). Analisis Kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha di Jawa Barat. *Jurnal Lingua Aplicata*, 2(1), 1-24. <https://doi.org/10.22146/jla.33118>
- Limuria, R., Sutandi, S. (2022). Needs Analysis of Indonesian-Chinese Interpreting Class: a Case Study of X University in Bandung. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 16(2), 384-393. <https://doi.org/10.15294/lc.v16i2.32022>
- Madekhan. (2018). Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 62-69. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.78>



- Mahliatussikah, H., Silvia, E.E., Putri, A. Y., Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam Pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99-114.
<http://dx.doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Mitrawalida. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA 1 Sendana. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Monika., Rudiansyah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Mandarin di Era Digital Pandemi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Selasar) 5*, 5-10.
- Saputri, T.N.R, Permatasari, C., Mukmin, B.A. (2021). Blended Media Sinkronus dan Asinkronus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 174-184.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.174-184>
- Sumanjaya, P. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan Divisi Sekretaris Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pohan, D.D., Fitria, U.S. (2021). Jenis-jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 29-37.
- Rahayu, T.P., Hakim, M.F.A., Ibda, H. (2021). Pandemi Covid-19: Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 25-37.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1839>
- Susini, M., Ndruru, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 37-48.
<https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2732>.
- Ulfa, S.M., Wahyudi, M.A. (2023). Pelatihan English Conversation bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 171-180.
<https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.27135>
- Ummah, K., Pratiwi, D.K., Syafi'ie, M., Zubaidy, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Berbasis Aktivitas pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Fakultas Hukum UII. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1), 199-212. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss1.art1>

| | | |
|--|--|--|
|  | <p style="text-align: center;">Kredo 7 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

Yusuf. A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Ajar Sifat-sifat Wajib bagi Allah melalui Penerapan Metode Kooperatif Learning Model *Make a Match* (PTK di MTs AlFathaniyah Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten). *Skripsi*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Yusuf, R.M. (2021). Penggunaan Zoom *Breakout Rooms* dalam Penerapan Metode Kooperatif pada Pelajaran Vocabulary. *Jurnal Satuan Artikel Pendidikan*, 6(2), 203-210. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i2.10170>